GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU WESTLIFE DALAM ALBUM COAST TO COAST

Ratih Puspa Ningrum

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: ratihningrum29@gmail.com

Corresponding author: ratihningrum29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Westlife dalam Album *Coast to Coast*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran lirik yang mengandung gaya bahasa pada lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*, (2) mendeskripsikan gambaran makna dari gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif dengan pendekatan objektif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing conclusion and verification*). Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa repetisi yang terbagi berdasarkan jenisnya, yaitu *epizeuksis*, *anafora*, *mesodiplosis* dan gaya bahasa hiperbola pada lagu Westlife dalam album *Coast To Coast*, (2) terdapat makna denotatif dan makna konotatif dari gaya bahasa repetisi dan gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada lirik lagu Westlife dalam album *Coast To Coast*.

Kata Kunci: gaya bahasa, lirik lagu, makna

ABSTRACT

This research is entitled The Language Style of Westlife Songs Lyrics in the Coast to Coast Album. The purposes of this research are: (1) describing a lyric picture containing the language style on Westlife song in the Coast to Coast album, (2) describing a meaning picture from the language style on Westlife song lyric in the Coast to Coast album. The research method used in this research is qualitative research method of descriptive type with objective approach. For data collection technique, the author used pay-attention technique and note-taking technique, while the data analysis technique used is data analysis technique by Miles and Huberman: data condensation, data display, and drawing conclusion and verification. The result of this research are: (1) the lyric containing the repetition language style based on the type, are epizeuksis, anafora, mesodiplosis and the hyperbole language style on Westlife song in the Coast to Coast album, (2) the denotative meaning and connotative meaning from the repetition language style and the hyperbole language style on Westlife song lyric in the Coast to Coast album.

Keywords: language style, song lyric, meaning

PENDAHULUAN

Di era ini, lagu merupakan salah satu jenis karya sastra yang umum diketahui oleh masyarakat luas. Dalam sebuah lagu, ungkapan yang berupa gagasan dan perasaan yang diungkapkan melalui sebuah kata, frasa, klausa atau kalimat disebut dengan bahasa. Bahasa yang informatif, estetik dan artistik tersebut salah satunya dapat kita jumpai dalam sebuah lagu

yang mengandung lirik-lirik yang puitis. Lagu terdiri dari rangkaian kata. Menurut Keraf, kata mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna (2016, p. 25). Aspek bentuk atau ekspresi dapat ditafsirkan melalui pancaindra dengan melihat atau mendengar. Sedangkan aspek isi makna merupakan sebuah hal yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk atau ekspresi. Kata-kata dalam sebuah lagu dirangkai dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya sastra yang estetik dan artistik.

Dibalik sebuah lagu yang indah, ada seorang pencipta lagu yang memperhatikan pilihan kata yang tepat untuk setiap liriknya, sehingga menjadikan rangkaian lirik yang puitis. Dalam pemilihan kata itulah sang pencipta lagu biasanya menggunakan berbagai macam gaya bahasa untuk menyampaikan isi atau makna dari sebuah lirik lagu. Melalui gaya bahasa, lirik pada sebuah lagu menjadi terdengar indah dan memberikan nilai estetik dan artistik. Lagu yang bernilai estetik dan artistik banyak kita temui dari para penyanyi solo, grup atau band. Salah satu grup musik dengan lirik lagunya yang selalu puitis dan bertemakan cinta yaitu Westlife. Westlife adalah salah satu grup musik yang berasal dari Sligo dan Dublin di Irlandia. Albumnya yang berjudul *Coast to Coast* merupakan album kedua dari Westlife yang dirilis pada tanggal 6 November 2000.

Lagu-lagu yang terdapat dalam album *Coast to Coast* banyak mengandung jenis gaya bahasa. Dengan adanya jenis-jenis gaya bahasa tersebut tidak jarang seorang pendengar lagu dibuat bingung atau bertanya-tanya dengan isi atau makna yang tersirat dalam gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lirik lagu Westlife dalam album *Coast to Coast* dengan mendeskripsikan gambaran lirik yang mengandung gaya bahasa dan mendeskripsikan gambaran makna dari gaya bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mendeskripsikan gambaran lirik yang mengandung gaya bahasa pada lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*, (2) mendeskripsikan gambaran makna dari gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah: (1) hasil penelitian ini digunakan sebagai kontribusi atau referensi dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam penelitian mengenai gaya bahasa dan maknanya yang terdapat pada lirik lagu, (2) memperkaya ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa mengenai penggunaan jenis-jenis gaya bahasa dan memahami jenis-jenis makna yang tersirat dalam gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (1) membantu pendengar atau peminat lagu dan masyarakat umum dalam mengapresiasi sebuah karya, (2) memotivasi para penyair atau pencipta lagu untuk selalu menciptakan sebuah karya yang estetik dan artistik, (3) memberikan pengaruh emosional kepada pendengar atau peminat lagu seperti perasaan senang, bahagia, sedih, terharu, kesal ataupun marah saat mendengarkan sebuah lagu.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya Bahasa

Menurut Keraf, gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah

style. *Style* jika dititiberatkan pada keahlian untuk menulis indah yaitu kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (2016, p. 112). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara atau bentuk penggunaan kata-kata yang diolah sedemikian rupa untuk menciptakan kata-kata atau kalimat yang bersifat estetik dan artistik. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2016, p. 113). Seseorang yang menggunakan gaya bahasa, maka kata-kata atau kalimat yang diungkapkan akan terlihat berbeda dari biasanya dan tak jarang memberikan makna kiasan.

Bentuk Gaya Bahasa

Beberapa bentuk gaya bahasa antara lain adalah: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (Keraf, 2016, pp. 116–117). Namun pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan untuk meneliti bentuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan jenis gaya bahasa repetisi dan bentuk gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dengan jenis gaya bahasa hiperbola:

(1) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat di sini adalah bagaimana *tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan* dalam kalimat tersebut (Keraf, 2016, p. 124). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah bagaimana sebuah unsur kalimat yang dipentingkan berupa kata/frasa/klausa yang mengandung gaya bahasa ditempatkan dalam sebuah kalimat. Salah satu jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang akan penulis teliti pada penelitian ini yaitu gaya bahasa repetisi. Seperti yang kita ketahui bahwa repetisi adalah perulangan. Ciri dari gaya bahasa repetisi ini biasanya terdapat perulangan kata/frasa/klausa yang dipentingkan dalam sebuah kalimat.

(2) Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan (Keraf, 2016, p. 129). Seperti yang kita ketahui bahwa makna denotatif yaitu makna yang sebenarnya atau makna dasar, sedangkan yang dimaksud dengan makna yang sudah ada penyimpangan dalam pengertian tersebut adalah makna konotatif yaitu makna yang bukan sebenarnya atau makna kiasan. Salah satu bentuk gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang akan penulis teliti pada penelitian ini yaitu gaya bahasa retoris dengan jenis gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola banyak diketahui orang pada umumnya karena ciri khas dari penggunaan bahasanya yang terlalu melebih-lebihkan atau membesar-besarkan suatu ungkapan sehingga terdengar seperti yang terlalu mendramatisirkan suatu hal.

Gaya Bahasa Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2016, p. 127). Bagian kalimat yang dimaksud dalam pengertian tersebut berupa kata/frasa/klausa. Jenis-jenis gaya bahasa repetisi (Keraf, 2016, pp. 127–128), yaitu:

- (1) *Epizeuksis*, yaitu repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.
- (2) *Anafora*, yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.
- (3) *Mesodiplosis*, yaitu repetisi di tengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan.

Gaya Bahasa Hiperbola

Menurut Keraf, hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Misalnya : Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku (2016, p. 135). Gaya bahasa ini bisa disebut sebagai gaya bahasa yang terlalu mendramatisirkan suatu hal, sehingga tak jarang ungkapannya dianggap sesuatu yang tidak mungkin karena terlalu melebihkan atau membesarkan suatu hal.

Makna Kata

Kata yaitu satuan dari perbendaharaan kata sebuah bahasa yang mengandung dua aspek (Keraf, 2016, p. 25), yaitu:

- (1) Aspek bentuk atau ekspresi adalah segi yang dapat diserap dengan pancaindra, yaitu dengan mendengar atau melihat.
- (2) Aspek isi atau makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi.

Makna kata dapat dibatasi sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya (referen-nya). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna kata adalah suatu reaksi yang timbul dalam pikiran akibat adanya hubungan antara aspek bentuk dengan *referen*-nya. Sebagai contoh aspek bentuk dengan *referen*-nya yaitu kata “kursi”, kursi adalah aspek bentuk atau ekspresi, sedangkan *referen* dari kata kursi adalah “sebuah tempat untuk duduk”.

Jenis-jenis makna, yaitu:

- (1) Makna Denotatif

Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif (Keraf, 2016, p. 27). Makna ini dapat dikatakan sebagai makna dasar atau makna sebenarnya dan tidak memiliki makna kiasan yang menimbulkan interpretasi atau penafsiran yang lain.

- (2) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum (Keraf, 2016, pp. 27–28). Makna ini dapat dikatakan sebagai makna yang bukan sebenarnya atau makna kiasan karena menimbulkan interpretasi atau penafsiran yang lain di luar makna dasarnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2018, p. 6). Metode penelitian kualitatif ini berjenis deskriptif karena data-data yang nantinya dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan atau diuraikan dalam bentuk kata-kata sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif ini karena cocok dengan objek penelitian yang penulis ambil yaitu lagu, dimana lirik lagu tersebut penulis amati dan analisis sesuai dengan fokus atau rumusan masalah penelitian penulis, kemudian data-data yang dihasilkan dari penelitian dideskripsikan atau diuraikan dalam bentuk kata-kata sebagai bentuk dari hasil akhir penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan objektif. Menurut Ratna, pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bertumpu atas karya sastra itu sendiri dengan memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik dan mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik (2015, p. 73). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif ini merupakan pendekatan yang berdasar atas karya sastra itu sendiri tanpa melibatkan atau mengaitkannya dengan sesuatu hal di luar karya sastra itu sendiri. Dalam hal ini karya sastra yang dimaksud adalah objek penelitian yang diambil. Seperti pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian berupa karya sastra yaitu lagu. Lagu merupakan salah satu jenis dari karya sastra. Kemudian pendekatan objektif ini hanya berfokus untuk melakukan pendekatan atau analisis terhadap unsur-unsur intrinsik saja yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dalam sebuah lagu, unsur intrinsik yang terkandung berupa tema, diksi, gaya bahasa, dan pesan. Pada penelitian ini, fokus atau rumusan masalah penelitian penulis yaitu mengenai gaya bahasa, dimana gaya bahasa sendiri merupakan salah satu dari unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan objektif ini karena selaras dengan penelitian penulis.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik awal atau dasar yang digunakan dalam pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik simak. Menurut Sudaryanto (2015), teknik simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik simak dengan cara membaca dan menyimak lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi (*epizeuksis*, *anafora*, *mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola pada beberapa lagu Westlife dalam album *Coast to Coast* yang berjudul *My Love*, *What Makes a Man*, *Close*, *Somobody Needs You*, dan *Soledad* yang diambil dari YouTube resmi Westlife (<https://www.youtube.com/@westlife8757>). Selain itu, penulis pun menyimak makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung pada gaya bahasa repetisi (*epizeuksis*, *anafora*, *mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut. Selanjutnya, teknik lanjutan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa teknik catat dilakukan setelah teknik awal atau dasar dan dilakukan dengan sebuah alat tulis

tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik catat dengan cara mencatat data-data yang ditemukan dari teknik simak sebelumnya ke dalam sebuah catatan penelitian (buku tulis dan Microsoft Word). Data-data yang dicatat adalah data yang dibutuhkan penulis sebagai fokus penelitian atau kebutuhan penelitian yaitu berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola, serta makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung pada gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut.

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) yaitu:

(1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Teknik analisis data yang pertama yaitu kondensasi data (*data condensation*). Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa kondensasi data (*data condensation*) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau mentranformasikan data yang muncul dalam korpus/kumpulan tulisan penuh (badan) dari catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Secara sederhana, menurut Miles dan Huberman (2014), kondensasi data (*data condensation*) adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini, penulis mengondensasikan data dari lagu-lagu Westlife dalam album *Coast to Coast* yang berjudul *My Love, What Makes a Man, Close, Somebody Needs You, dan Soledad* dengan cara hanya mengambil data yang menjadi fokus penelitian atau kebutuhan penelitian yaitu berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola. Saat penulis meneliti atau menganalisis mengenai gaya bahasa, penulis membaca serta menyimak bahan data yang meliputi semua kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*, sehingga nantinya penulis bisa menentukan jenis gaya bahasa yang terkandung pada penggalan lirik lagu tersebut. Selanjutnya, data yang penulis ambil atau butuhkan dari kondensasi data (*data condensation*) ini adalah makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung pada gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut. Saat data berupa gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola sudah didapatkan, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah meneliti atau menganalisis jenis makna (makna denotatif atau makna konotatif) yang terkandung pada gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut. Dalam menentukan jenis maknanya (makna denotatif atau makna konotatif), penulis menyimak serta menganalisis semua kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada penggalan lirik lagu yang menjadi data dari gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut, sehingga nantinya penulis bisa menentukan jenis makna yang terkandung di dalamnya. Jika terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka data tersebut tidak akan digunakan atau dibuang. Contoh kondensasi data (*data condensation*)

yang penulis lakukan seperti pada penggalan lirik lagu berjudul *My Love*, yaitu:

(I) ***An empty street, an empty house (E/ML/1)***

Jalan yang **kosong**, rumah yang **kosong**

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa repetisi jenis *epizeuksis* yang ditandai dengan adanya perulangan kata yang dipentingkan secara berturut-turut yaitu ***an empty 'kosong'***. Penulis mengambil data tersebut karena sesuai dengan data yang dibutuhkan penulis yaitu gaya bahasa repetisi jenis *epizeuksis*. Kemudian lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi jenis *epizeuksis* tersebut dianalisis kembali mengenai maknanya (makna denotatif atau makna konotatif). Makna yang terkandung dalam gaya bahasa repetisi jenis *epizeuksis* tersebut adalah makna konotatif karena terdapat kata yang mengandung makna lain dari pada makna dasarnya. Jika dilihat dari isi lagu tersebut, kata ***an empty 'kosong'*** bukan berarti menjelaskan kondisi di jalan dan rumah yang benar-benar kosong atau tidak ada orang sama sekali, tetapi kata ***an empty 'kosong'*** di sini mengandung makna lain yaitu sepi. Penulis lagu ingin menyampaikan bahwasannya di mana pun ia berada seperti di jalan, di rumah atau di tempat mana pun, suasana yang ia rasakan adalah sepi atau hampa, dan dirinya selalu merasa kesepian karena seseorang yang dicintainya tidak ada di sampingnya.

(2) Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*data display*). Menurut Miles dan Huberman (2014), penyajian data (*data display*) adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks atau kata-kata, matriks, grafik, dan bagan. Setelah proses kondensasi data (*data condensation*) selesai dan didapatkan atau dihasilkan data-data yang dibutuhkan penulis, penyajian data yang penulis lakukan yaitu menyajikan data berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola pada lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*, serta menyajikan data berupa makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung pada gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut dalam bentuk teks yang deksriptif. Contohnya penyajian data (*data display*) yang penulis lakukan seperti pada penggalan lirik lagu berjudul *My Love*, yaitu:

(I) ***An empty street, an empty house (E/ML/1)***

Jalan yang **kosong**, rumah yang **kosong**

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa repetisi dengan jenis *epizeuksis* yang ditandai dengan adanya perulangan kata yang dipentingkan secara berturut-turut yaitu ***an empty 'kosong'***. Makna yang terkandung dalam gaya bahasa repetisi jenis *epizeuksis* tersebut adalah makna konotatif karena terdapat kata yang mengandung makna lain dari pada makna dasarnya. Jika dilihat dari isi lagu tersebut, kata ***an empty 'kosong'*** bukan berarti menjelaskan kondisi di jalan dan rumah yang benar-benar kosong atau tidak ada orang sama sekali, tetapi kata ***an empty 'kosong'*** di sini mengandung

makna lain yaitu sepi. Penulis lagu ingin menyampaikan bahwasannya di mana pun ia berada seperti di jalan, di rumah atau di tempat mana pun, suasana yang ia rasakan adalah sepi atau hampa, dan dirinya selalu merasa kesepian karena seseorang yang dicintainya tidak ada di sampingnya.

(3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing conclusion and Verification*)

Teknik analisis data yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing conclusion and verification*). Teknik ini merupakan teknis analisis terakhir yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (2014), kesimpulan akhir mungkin baru akan muncul setelah pengumpulan data selesai dan makna-makna yang muncul dari data harus diuji kelogisannya atau masuk akal, kekokohannya, kepastiannya, serta keabsahan atau kebenarannya. Dalam penelitian ini, setelah penulis melakukan kondensasi data (*data condensation*) dan penyajian data (*data display*), tahap selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*) atau menyimpulkan data yang sudah didapat dengan cara mendeskripsikan satu per satu data berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola pada lagu Westlife dalam album *Coast to Coast*, serta mendeskripsikan makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung pada gaya bahasa repetisi (*epizeuksis, anafora, mesodiplosis*) dan gaya bahasa hiperbola tersebut secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, penulis juga melakukan verifikasi (*verification*) terhadap data yang sudah didapat dengan cara memeriksa atau meninjau kembali data tersebut sebelum menjadi data yang “*final*” atau hasil akhir dari sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik yang Mengandung Gaya Bahasa Repetisi dan Gaya Bahasa Hiperbola pada Lagu Westlife dalam Album *Coast To Coast*

Pada penelitian ini, penulis menemukan data berupa lirik yang mengandung gaya bahasa repetisi yang terbagi berdasarkan jenisnya, yaitu *epizeuksis, anafora, mesodiplosis* dan gaya bahasa hiperbola pada lagu Westlife dalam album *Coast To Coast*. Berikut uraian mengenai lirik yang mengandung gaya bahasa repetisi dan gaya bahasa hiperbola tersebut:

(1) *Epizeuksis*, judul lagu *My Love*, terdapat dalam penggalan lirik lagu:

An empty street, an empty house (E/ML/1)

Jalan yang **kosong**, rumah yang **kosong**

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa repetisi jenis *epizeuksis* yang ditandai dengan adanya perulangan kata yang dipentingkan secara berturut-turut yaitu ***an empty ‘kosong’***. Jika dilihat dari isi lagu tersebut, kata ***an empty ‘kosong’*** bukan berarti menjelaskan kondisi di jalan dan rumah yang benar-benar kosong atau tidak ada orang sama sekali, tetapi kata ***an empty ‘kosong’*** di sini mengandung makna lain yaitu sepi. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, penulis lagu mengulang kata ***an empty ‘kosong’*** karena ia ingin menekankan bahwasannya di mana pun ia berada seperti di jalan, di rumah atau di tempat mana pun, suasana yang ia rasakan adalah sepi atau

hampa, dan dirinya selalu merasa kesepian karena seseorang yang dicintainya tidak ada di sampingnya.

- (2) *Anafora*, judul lagu *What Makes a Man*, terdapat dalam penggalan lirik lagu:

When you apologize, no matter who was wrong (A/WMAM/17)

Saat kamu meminta maaf, tidak peduli siapa yang salah

When you get on your knees, if that would bring her home (A/WMAM/18)

Saat kamu berlutut, andai itu bisa membuatnya kembali

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa repetisi jenis *anafora* yang ditandai dengan adanya perulangan klausa pertama pada tiap baris berikutnya yaitu **when you ‘saat kamu’**. Jika dilihat dari isi lagu tersebut, klausa **when you ‘saat kamu’** di sini tertuju untuk sebuah momen. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, penulis lagu mengulang klausa **when you ‘saat kamu’** karena penulis lagu ingin menekankan bahwasannya saat atau ketika seseorang yang dicintainya meminta maaf sambil berlutut atau bersimpuh kepadanya, itu semua akan sia-sia karena seseorang yang dicintainya tersebut akan tetap pergi meninggalkannya dan tidak akan bisa mengembalikan semuanya seperti sediakala (seperti dulu saat penulis lagu masih menjalin hubungan dengan seseorang yang dicintainya tersebut).

- (3) *Mesodiplosis*, judul lagu *Close*, terdapat dalam penggalan lirik lagu:

‘Cause I’ve never been held (M/C/22)

Karena **aku tidak pernah** didekap

And I’ve never been kissed in this way (M/C/23)

Dan **aku tidak pernah** dikecup seperti ini

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa repetisi jenis *mesodiplosis* yang ditandai dengan adanya perulangan klausa di tengah baris-baris yaitu **I’ve never been ‘aku tidak pernah’**. Jika dilihat dari isi lagu tersebut, klausa **I never been ‘aku tidak pernah’** di sini menyatakan bahwa penulis lagu belum pernah sama sekali didekap dan dikecup oleh seseorang yang dicintainya. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, penulis lagu mengulang klausa **I’ve never been ‘aku tidak pernah’** karena penulis lagu ingin menekankan bahwasannya ia baru merasakan didekap dan dikecup oleh seseorang yang dicintainya dan sebelumnya ia benar-benar tidak pernah merasakannya.

- (4) *Hiperbola*, judul lagu *Soledad*, terdapat dalam penggalan lirik lagu:

You’re a loss I can’t replace (H/S/7)

Kamu adalah kehilangan yang tidak bisa tergantikan

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola yang ditandai dengan adanya suatu pernyataan **you’re a loss I can’t replace ‘kamu adalah kehilangan**

yang tidak bisa tergantikan'. Pernyataan tersebut membesar-besarkan suatu hal, di mana penulis lagu menggambarkan seolah-olah dirinya kehilangan seseorang yang tidak bisa tergantikan, padahal ketika ia mencoba membuka hati untuk orang lain, mungkin saja ia akan menemukan penggantinya. Jika dilihat dari isi lagu, penulis lagu ingin menyampaikan bahwasannya ia kehilangan seseorang yang dicintainya dan tidak akan ada orang lain yang bisa mengisi posisi dari seseorang yang dicintainya tersebut.

Makna Denotatif dan Makna Konotatif dari Gaya Bahasa Repetisi dan Gaya Bahasa Hiperbola yang terdapat pada Lirik Lagu Westlife dalam Album *Coast To Coast*

Pada penelitian ini, penulis menemukan data berupa makna denotatif dan makna konotatif dari gaya bahasa repetisi dan gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada lirik lagu Westlife dalam album *Coast To Coast*. Berikut uraian mengenai makna denotatif dan makna konotatif tersebut:

- (1) Makna denotatif, judul lagu *Somebody Needs You*, terdapat dalam penggalan lirik lagu:

Don't you leave me alone (A/SNY/11)

Jangan tinggalkan aku sendiri

Don't you turn out the light (A/SNY/12)

Jangan matikan lampunya

Makna yang terkandung dalam gaya bahasa repetisi jenis *anafora* tersebut adalah makna denotatif karena tidak terdapat kata yang mengandung makna lain dari pada makna dasarnya. Pada penggalan lirik lagu tersebut hanyalah mengungkapkan permintaan. Penulis lagu meminta kepada seseorang yang dicintainya untuk tidak meninggalkannya sendirian dan tidak mematikan lampu ruangnya. Permintaan tersebut diutarakannya karena ia tidak ingin seseorang yang dicintainya pergi meninggalkannya.

- (2) Makna konotatif, judul lagu *My Love*, terdapat dalam penggalan lirik lagu:

A hole inside my heart (H/ML/2)

Terasa ada **robekan** di hatiku

Makna yang terkandung dalam gaya bahasa hiperbola tersebut adalah makna konotatif karena terdapat kata yang mengandung makna lain dari pada makna dasarnya. Jika dilihat dari isi lagu tersebut, kata **hole 'robekan'** bukan berarti menjelaskan bahwa di hati penulis terdapat robekan akibat suatu benda, tetapi kata **hole 'robekan'** di sini mengandung makna lain yaitu luka. Penulis lagu ingin menyampaikan bahwasannya ia merasa terluka dan sedih karena seseorang yang dicintainya tidak ada di sampingnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, penulis menemukan data berupa lirik yang mengandung gaya bahasa repetisi yang terbagi berdasarkan jenisnya, yaitu *epizeuksis*,

anafora, mesodiplosis dan gaya bahasa hiperbola pada lagu Westlife dalam album Coast To Coast. Selain itu, penulis menemukan data berupa makna denotatif dan makna konotatif dari gaya bahasa repetisi dan gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada lirik lagu Westlife dalam album Coast To Coast. Melalui penelitian dengan judul Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Westlife dalam Album Coast to Coast ini, penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menemukan rumusan masalah yang lain, khususnya terhadap lagu-lagu karya Westlife dalam album Coast to Coast dan umumnya terhadap karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa* (Cetakan 21). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Edition 3). California: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 38). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Cetakan 13). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.